



Penerapan *Tari Persembahan Beras Kunyit* dalam Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Upaya Pelestarian Tari Tradisional di MTsN Sarolangun

Application of *Persembahan Beras Kunyit* Dance in Extracurriculars Activities as an Effort to Preserve Traditional Dance in MTsN Sarolangun

Okta Piana Putri¹; Afifah Asriati²;

¹Prodi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

²Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) oktapianaputri5@gmail.com¹, afifahasriati@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan *Tari Persembahan Beras Kunyit* dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya pelestarian tari tradisional di MTsN Sarolangun. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitiannya adalah *Tari Persembahan Beras Kunyit* dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs N Sarolangun. Jenis data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, observasi, wawancara serta teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan *Tari Persembahan Beras Kunyit* dilakukan melalui 4 tahap penerapan, diantaranya; 1) langkah-langkah penerapan; 2) perencanaan penerapan; 3) pelaksanaan penerapan; 4) evaluasi. Proses pelaksanaan pelatihan dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Dari evaluasi yang telah dilakukan, ditemukan siswa telah menguasai keterampilan menarikan *Tari Persembahan Beras Kunyit* dengan baik. Melalui tahap yang telah dilakukan, siswa MTsN Sarolangun telah menguasai tari tersebut dan sekaligus sebagai upaya pelestarian tari tradisional yang ada di Sarolangun.

Kata Kunci: *Penerapan; Beras Kunyit, Ekstrakurikuler; Pelestarian; Tari Tradisional*



Abstract

This article aims to describe the Application of *Persembahan Beras Kunyit Dance* in Extracurricular as an effort to preserve traditional dance in MTsN Sarolangun. This type of research is qualitative research with descriptive methods. The object of his research was the *Persembahan Beras Kunyit Dance* in extracurricular at MTs N Sarolangun. Types are primary data and secondary data. The data collection techniques used in this study are literature studies, observations, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study show that the application of turmeric rice offerings is applied through 4 stages, namely (1) implementation steps, (2) application planning, (3) implementation of application, (4) evaluation. The process of implementing the training was carried out as many as 6 meetings. Students have mastered the traditional dance dance skills of the *Persembahan Beras Kunyit Dance* offering well. Thus, this dance has been mastered by MTsN Sarolangun students, meaning that this dance has been preserved and the results of this application have been achieved as an effort to preserve the existing Sarolangun.

Keywords: *Application; Beras Kunyit; Extracurricular; Preservation; Traditional Dance*

Pendahuluan

Sebagai negara multikultural, Indonesia punya cirikhas masyarakat dan budaya yang berbeda. Dilihat dari banyak kelompok etnis, mulai dari sistem religi, sistem organisasi masyarakat, sistem informasi, sistem kehidupan dan sistem ekonomi, sistem teknologi dan peralatan, bahasa dan seni (Soekanto, 2007: 154). Kesenian tradisional memiliki ciri khas yang berbeda dari satu daerah ke daerah lainnya. Kesenian tradisional memiliki arti tersendiri bagi anggota masyarakat. Banyak yang tidak tahu bahwa ada tarian tradisional di daerah mereka. Oleh karena itu perlu upaya untuk melestarikan tari tradisional agar dikenal masyarakat (Silvia, et al., 2013).

Pendidikan seni merupakan bentuk pendidikan yang dapat mengembangkan karakter manusia sehingga akan mendidik individu memiliki rasa seni. Pendidikan merupakan sebuah proses kebudayaan yang mencerdaskan manusia, tidak akan pernah luput dari sentuhan seni dan keindahan.

Pendidikan seni yang diperoleh secara formal, dulu dipelajari melalui pembelajaran seni disekolah-sekolah yang masuk ke dalam sistem kurikulum pendidikan di Indonesia. Pendidikan seni itu telah menjadi bagian dari mata pelajaran yang mesti diberikan kepada siswa mulai dari tingkat pendidikan dasar dan menengah. Sedangkan untuk pendidikan seni yang bersifat non formal, dapat dilihat pelatihan seni di sanggar-sanggar. Di sekolah selain dipelajari secara kokurikuler dan juga ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Tujuan penerapan kurikulum ini adalah untuk menaikkan keterampilan siswa pada mata pelajaran serta sesuai dengan minat dan kemampuan siswa. (Asyary, 2020)

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam sekolah yang melayani dan memperluas potensi, minat, dan keterampilan siswa (Wibowo, 2015). Selain itu, ekstrakurikuler didefinisikan sebagai kegiatan pembelajaran di luar mata pelajar dan layanan konseling yang menolong pertumbuhan peserta didik sesuai dengan kebutuhan,

potensi, keterampilan, dan minatnya melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh guru dan dosen yang berkualitas dan berwenang di sekolah/ madrasah.

Berdasarkan observasi (5 Januari 2022) di MTsN Sarolangun Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Siswa yang mengikuti bidang tari dari kelas VII sampai IX berjumlah 16 orang. Tari yang diajarkan adalah *Tari Saman*. Kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah ini tidak mengajarkan *Tari Persembahan Beras Kunyit*, pada hal ini tari ini adalah tari tradisional yang ada di Sarolangun. Tari ini diciptakan berdasarkan kearifan lokal masyarakat atau kebiasaan masyarakat dalam menyambut tamu, yaitu melempar beras kunyit yang bercampur dengan koin (uang dalam bentuk logam) ke arah tamu. Kebiasaan melempar beras kunyit ini dilakukan masyarakat dalam kegiatan penyambutan tamu yang terhormat dan juga pada saat acara resepsi pernikahan.

Tari Persembahan Beras Kunyit diperkirakan diciptakan pada tahun 1999 dengan Missaryati (wawancara, 10 Juni 2022). Sama halnya dengan kegiatan masyarakat tersebut. *Tari Persembahan Beras Kunyit* juga ditampilkan dalam acara penyambutan tamu dan resepsi pernikahan. Namun, pada saat ini *Tari Persembahan Beras Kunyit* di Sarolangun sudah jarang ditampilkan. Tari yang digunakan sekarang adalah *Tari Persembahan Sekapur Sirih*. Kurangnya peminat dari tari ini karena telah banyaknya tarian baru yang membuat tari ini tidak lagi dipakai oleh masyarakat.

Tari Persembahan Beras Kunyit diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTsN Sarolangun bertujuan untuk melestarikan agar *Tari Persembahan Beras Kunyit* tidak hilang. Dalam penelitian ini, peneliti yang mengajarkan tari ini dan dibantu oleh guru kesenian di sekolah, peneliti berharap dengan diajarkannya tari ini di sekolah bermanfaat bagi siswa yaitu agar anak-anak zaman sekarang bisa mengenal *Tari Persembahan Beras Kunyit* sebagai tari yang ada di daerahnya dan supaya tidak punah dan dapat digunakan untuk acara di sekolah.

Zaman yang terus berkembang dan kurangnya penyuluhan tentang kewajiban kita sebagai warga negara untuk melestarikan tari tradisional, membuat anak-anak remaja sekarang lebih menggemari modern dance seperti K-pop. Seharusnya kita harus lebih melestarikan tari tradisional daerah sendiri bukan lebih menyukai dan membanggakan tari yang berasal dari negara lain. Selain itu saat ini juga tidak banyak sekolah yang mengajarkan tari tradisional kepada siswa-siswanya pada kegiatan ekstrakurikuler. Oleh sebab itu peneliti menerapkannya di sekolah karena *Tari Persembahan Beras Kunyit* adalah tarian tradisional daerah Sarolangun. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler di MTsN Sarolangun kurang berjalan dengan optimal. Ada beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari kurangnya sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari, minat siswa terhadap seni tari kurang. Karena dianggap ketinggalan zaman di era saat ini. Selain itu tidak adanya dorongan dari guru seni budaya itu sendiri, karena guru tari Seni Budaya tidak berlatar belakang seni.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk menjabarkan keadaan subjek menurut fakta ada (Moleong, 2006). Jenis data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. *Tari Persembahan Beras Kunyit*

Tari Persembahan Beras Kunyit adalah tari yang terdapat di Kelurahan Aur Gading Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun. Tari ini berangkat dari kearifan lokal masyarakat atau kebiasaan masyarakat dalam acara perkawinan yang melempar beras kunyit yang bercampur dengan koin kemudian dilemparkan ke arah tamu saat pengantin berjalan menuju ke tempat duduk.

Tari Persembahan Beras Kunyit diciptakan oleh Firdaus Chatap. *Tari Persembahan Beras Kunyit* digunakan untuk menyambut tamu dalam upacara perkawinan dan acara penyambutan tamu yang datang ke Kabupaten Sarolangun. Tari ini berfungsi sebagai tarian selamat datang untuk menyambut para tamu terhormat yang datang ke Sarolangun. *Tari Persembahan Beras Kunyit* boleh ditarikan oleh laki-laki dan perempuan. Tetapi sekarang kebanyakannya yang menarikannya adalah perempuan. Jumlah penarinya paling banyak sembilan orang dan paling sedikit empat orang remaja.

Tari Persembahan Beras Kunyit mempersembahkan sebuah tarian biasanya terdiri dari tiga bagian yaitu awal, akhir dan akhir. Bagian pertama menggambarkan suasana saat para wanita Sarolangun berdandan cantik di hadapan para tamu. Bagian utama, atau yang disebut juga gerakan utama, merupakan gambaran kelembutan, kesopanan dan rasa hormat kepada tamu. Bagian akhir adalah gambaran kebahagiaan saat menerima tamu yang datang ke Sarolangun. Gerak Awal terdiri *Gerak Sembah*, *Gerak Silang Alur*, dan *Gerak Nabur*. Gerak Inti terdiri *Gerak Berayun*, *Gerak Nyilau*, *Gerak Pihuh Putar Benuh Balas Putar* dan *Gerak Pihuh Putar Separuh Balik*. Gerak Akhir terdiri *Gerak Nganjuk*, *Gerak Menjemput*, dan *Gerak tabur beras Kunyit*. Pola lantai yang digunakan dalam *Tari Persembahan Beras Kunyit* yaitu pola lantai segi tiga dan segi lima tergantung jumlah penari.

Busana dan aksesoris *Tari Persembahan Beras Kunyit* yaitu: baju kurung khas Jambi berbahan dasar kain beludru, baju kurung yang dipakai oleh penari dipilih yang berwarna merah polos dengan hiasan emas dan bisa juga berwarna lain, kain songket penggunaan baju kurung dipadu-padankan dengan sarung songket dan ada juga kain sarung khas Jambi, teratai dada merupakan sebuah aksesoris yang dapat menutup dada yang biasanya dikenakan aksesoris ini biasanya dipakai melingkari leher terbuat kain beludru yang diberi payet berwarna keemasan, selendang biasanya dipakai dengan cara diikatkan pada pinggang penari. Selendang dipilih dengan warna yang cerah dan biasanya berlainan warna dengan baju kurung yang digunakan, ikat pinggang juga ditambahkan dengan pending yang dihiasi dengan berbagai motif yang menarik, hiasan kepala yang digunakan adalah mahkota dan ada juga yang memakai tengkuluk khas Jambi. Pada bagian rambut penari diberi *sanggul lipat pandan*. Kemudian dibagian rambut diberi sunting beringin, dan kembang goyang untuk memperindah penampilan. Pada rambut yang telah dikonde juga dapat ditambahkan hiasan berupa bunga atau rumbai-rumbai bunga digantungkan kepada rambut.

Riasan dalam *Tari Persembahan Beras Kunyit* adalah riasan cantik. Musik pengiring dalam pementasan *Tari Persembahan Beras Kunyit* diringi oleh musik tradisional. Musik ini juga disertai dengan syair berbahasa daerah yang semakin menambah semarah suasana. Setiap lirik pengiring tarian memiliki makna dalam tentang kegembiraan masyarakat atas kesediaan para tamu datang ke tempat mereka biasanya diiringi oleh alunan musik

tradisional seperti *gambus*, *gendang*, serta *akordeon* dengan irama melayu yang khas. Tempat pertunjukan *Tari Persembahan Beras Kunyit* di ruang terbuka dan ruang tertutup yaitu di arena.

2. Penerapan *Tari Persembahan Beras Kunyit* di Sekolah

Proses latihan diperlukan strategi membuat perencanaan supaya proses latihan berjalan dengan lancar, yang dapat dilihat pada gerakan-gerakan dasar atau dasar yaitu posisi kaki, posisi tubuh, posisi tangan dan keindahan secara keseluruhan. gerakan yang dilakukan selama latihan. Dalam proses latihan ini peneliti mengajari setiap pertemuan mengajarkan dua sampai tiga gerakan saja tidak terlalu banyak supaya anak-anak tari tersebut mudah menghafal gerakannya di rumah.

Pertemuan Pertama

Kegiatan awal yang dilakukan sebelum memulai praktek, terlebih dahulu perkenalan siswa anggota tari yang berjumlah 16 orang diambil absennya terlebih dahulu, kegiatan inti, pada ini peneliti hanya memberikan penjelasan dan materi tentang tari tradisional yaitu *Tari Persembahan Beras Kunyit* saja sebelum langsung masuk ke gerakan tariannya. Kegiatan penutup, yaitu peneliti memberikan kegiatan jadwal untuk minggu selanjutnya, siswa dibagi menjadi tiga kelompok setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu hanya terdiri 6 orang yang latihan supaya mudah untuk mengajarnya dan menjaga jarak agar tidak terkena *COVID-19*.



Gambar 1. Penjelasan tentang *Tari Persembahan Beras Kunyit* kepada siswa
(Dok: Okta Piana Putri, 2022)

Pertemuan Kedua

Sebelum memulai kegiatan peneliti mengucapkan salam, peneliti mengambil absennya terlebih dahulu. Tempat latihannya di ruang kelas. Kegiatan inti, peneliti memberikan materi gerakan *Sembah* dan gerakan *Silang Alur*, menggunakan metode demonstrasi. Peneliti memberikan gerakan *Sembah* dan *Silang Alur* saja terlebih dahulu untuk memperluas gerakan sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa lebih menghayati dan terlatih dalam teknik *Sembah* dan *Silang Alur*. Pertama gerakan *Sembah* teknik gerak *Sembah* ini gerakan kedua tangan menyembah dengan posisi kaki duduk simpuh menghadap kedepan 1x8 hitungan. Baru setelah itu penari diajarkan gerakan *Silang Alur* yang artinya ``melambangkan kemakmuran, kesejahteraan dan kebersihan hati``. Gerakan *Silang Alur* yang mana posisi tangan kanan mengambil beras kunyit dan dimasukkan kembali ke dalam wadahnya dan posisi tangan kiri dipaha di ulang 1x8 hitungan.

Akhir latihan, peneliti menginstruksikan siswa untuk mengulas gerakan sholat dan muhasabah di rumah. Salahsatu cara menarik tari melayu adalah penarinya dapat

memeriahkan setiap gerakan, tercapainya tujuan dari pertemuan ini ditunjukkan dengan siswa mampu membuat proposal tari dari beras kunyit varietas pertama dan kedua.



Gambar 2. Peneliti Mendemostrasikan Gerak Sembah Murid Memperhatikan
(Dok: Okta Piana Putri, 2022)

Pertemuan Ketiga

Sebelum memulai kegiatan diawali mengucapkan salam kemudian peneliti mengambil absen terlebih dahulu, tempat latihannya di *Pendopo* kemudian peneliti menyampaikan tujuan yang harus dicapai dalam kegiatan tari ini yaitu: siswa mampu melakukan gerakan *Nabur* dan gerak *Berayun*.

Kegiatan inti, peneliti memberikan materi diawali dengan gerakan *Nabur* dan gerakan *Berayun*, gerakan *Nabur* melambangkan kelegaan adat dan keserasian, gerakannya adalah tangan kanan menaburi beras kunyit kedepan dan tangan kiri di depan dada 1x8 hitungan posisi duduk bersimpuh. Gerakan *Berayun* melambangkan kerukunan gerakannya kedua tangan di lentangkan kiri dan kanan membuka secara bergantian dan ditutupkan kembali posisi badan duduk bersimpuh. Metode yang dipakai yaitu metode demonstrasi, pelatih menampilkan gerak tari kemudian siswa meniru gerak tari yang dibawakan oleh peneliti dan peneliti membetulkan gerak murid yang salah dan didampingi oleh guru.

Kegiatan penutup, gerakan siswa pada pertemuan ke 3 sudah cukup meningkat siswa dapat menghafal gerak dengan baik, dan melakukan teknik gerak dengan benar, meskipun beberapa gerak masih belum ditemukan tekniknya oleh siswa. Pada pertemuan ini peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal dan mengulangi gerak yang telah diberikan di rumah.



Gambar 3. Peneliti dan Guru melakukan evaluasi Gerakan Pinang Berayun
(Dok: Okta Piana Putri, 2022)

Pertemuan Keempat

Sebelum memulai kegiatan diawali mengucapkan salam peneliti mengambil absen terlebih dahulu. Tempat latihannya di ruang kelas, kemudian peneliti menyampaikan tujuan yang harus dicapai dalam kegiatan tari yaitu: siswa mampu melakukan gerakan *Nyilau*, *Gerak Pih Putar Benuh Balas Putar*, dan *Gerak Pih Putar Separuh Balik*.

Kegiatan inti, peneliti memberikan materi gerakan *Nyilau* melambangkan kewaspadaan gerakannya 1x8 hitungan posisi duduk sambil naik berdiri dan 1x8 hitungan gerakan tangan ditekuk menutupi muka kiri dan kanan secara bergantian posisi kaki detekuk menghadap diagonal secara bergantian. Selanjutnya gerakan *Pih Putar Penuh Balas Putar* melambangkan usaha dan pendirian hitungannya 2x8 tangan kanan di telentangkan tangan kiri di dada posisi badan menghadap kedepan putar penuh ke kanan 1x8 selanjutnya putar ke kiri dengan posisi sama seperti yang awal tadi. Dan *Gerakan Pih Putar Separuh Balik* hitungan 1x8 tangan kiri ditelentangkan tangan kanan di dada posisi badan berputar mengikuti arah kaki yang diputar sampai ke gerakan awal kembali. Metode yang dipakai yaitu metode demonstrasi, peneliti memperlihatkan gerak tari kemudian siswa mengikuti gerak tari yang diperagakan oleh peneliti dan peneliti membetulkan gerak murid yang salah.

Akhir latihan, peneliti melihat bahwa siswa dapat lebih mengingat gerakan dengan cara peneliti memberikan urutan tarian umum, peningkatan teknik gerakan siswa juga diamati, siswa dapat melakukannya. Gerakan *Nyilau*, *Benuh Belok Benuh Jawab Kiertalike* dan gerakan setengah belokan setengah belokan dengan baik. Peneliti melakukan diskusi dengan siswa tentang pemahaman siswa tentang gerak-gerak sesaji tari kunyit yang dipelajari dari bagian pertama sampai dengan gerakan sekarang. Dengan ini peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal dan mempelajari gerak yang diajarkan di rumah.



Gambar 4. Murid Melakukan Gerak Nyilau
(Dok. Okta Piana Putri, 2022)

Pertemuan Kelima

Sebelum memulai kegiatan peneliti member salam, peneliti mengambil absen terlebih dahulu Tempat latihannya di ruang kelas kemudian peneliti menyampaikan tujuan yang harus dicapai dalam kegiatan tari ini yaitu: siswa mampu melakukan gerakan *Nganjuk*, *Gerak Menjemput*, dan *gerak tabur beras*. Selanjutnya peneliti melakukan apresiasi dengan

menanyakan penghafalan siswa terhadap materi pada pertemuan sebelumnya dan menambahkan ragam gerak selanjutnya.

Kegiatan inti, peneliti memberikan materi gerakan Nganjuk adalah posisi tangan kanan kedepan menghadap diagonal kanan tangan kiri di dada setelah itu pergelangan tangan diputar 1x8 gerakan diulang kembali menghadap diagonal kiri. gerakan Menjemput gerakan nya 1x8 kedua tangan dialunkam kiri dan kanan dengan posisi tegak berdiri sedangkan *gerak tabur beras* gerakan hampir sama dengan *gerak menjemput* hanya saja posisi arah yang berbeda posisi sejajar saling menghadap kedepan dengan tengah-tengah nya di kosongkan sambil menabur-tabur beras kunyit. Metode yang dipakai yaitu metode demonstrasi, peneliti memperagakan gerak tari kemudian siswa mengikuti gerak tari yang diperagakan oleh peneliti dan peneliti membetulkan gerak murid yang salah.

Tugas pengambilan keputusan meningkat secara signifikan, teknik hafalan dan gerakan siswa dilakukan dengan benar, posisi tubuh siswa, arah tubuh dan kaki mengayuh berubah. Para siswa tampak bersemangat untuk mempraktekkan *Turmeric Ferd Dance* dengan alunan musik dan siswa lebih dapat merasakan gerakannya.



Gambar 5. Peneliti Mendemonstrasikan Gerak Nganjuk Murid Ikut Mencoba Gerakan
(Dok: Okta Piana Putri, 2022)

Pertemuan Keenam

Peneliti kembali mengajarkan tari Kurkumariise dengan musik dan dilanjutkan dengan evaluasi keseluruhan gerak tari. Observasi peneliti pada pertemuan ke-6, siswa sudah terampil dalam melakukan teknik gerak tari. Gerakan tangan siswa sudah sesuai, arah pandang dan teknik gerak kaki siswa sudah berubah. Siswa terlihat lebih antusias dan mengetahui gerak tari mengikuti alunan musik. Adanya setiap kegiatan perjumpaan menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan peneliti cocok untuk pelaksanaan kegiatan non tari.

Kegiatan inti, siswa mempraktekkan gerakan *Tari Persembahan Beras Kunyit* dari awal sampai akhir dengan musik dan diulang-ulang kembali sampai mereka afal gerakan melalui musik Siswa dengan semangat mengikuti arahan yang diberikan oleh peneliti. Kegiatan penutup, dari kegiatan ekstrakurikuler tari selama 6 kali pertemuan dapat dinilai berjalan dengan baik dan siswa juga dinilai bersungguh-sungguh dalam mengikuti ekstrakurikuler tari selama proses latihan.



Gambar 6. Murid mengulang-ulang Gerak Dari Awal Sampai Akhir Dengan Iringan Musik
(Dok. Okta Piana Putri, 2022)

Penerapan *Tari Persembahan Beras Kunyit* ekstrakurikuler seni tari di sekolah dilaksanakan 6 kali pertemuan. Setiap pertemuan diajarkan 2 macam gerak kepada siswa. Latihannya dilaksanakan pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Metode yang dipakai dalam proses latihan adalah metode ceramah, metode demonstrasi dan metode latihan individu. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilakukan terencana secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan kegiatan ini. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Aplikasi adalah benda, metode, atau hasil (Badudu & Zain, 1996). Hasil dari penerapan persembahan beras kunyit sebagai upaya pelestarian tari tradisional di MTsN Sarolangun yaitu dengan tercapainya siswa dalam menghafal gerak, teknik gerak, penjiwaan, penghayatan, ekspresi wajah dan sesuai dengan iringan musik tentu kegiatan ini sudah mencapai tujuan dalam penerapan sebagai upaya pelestarian tari tradisional.

Upaya melestarikan kesenian tradisional terutama menyasar apa yang sudah ada dalam budaya tertentu (Sedyawati, 1981). Oleh karena itu, tujuan dari pekerjaan pembangunan adalah untuk menjaga agar tradisi yang relevan tidak hanya hidup, tetapi juga untuk terus berkembang. Pentingnya melestarikan seni tari oleh sebab itu penelitian ini juga bertujuan untuk melestarikan kembali *Tari Persembahan Beras Kunyit* supaya tari ini tidak lenyap ditelan zaman, dipakai lagi, tidak hilang begitu saja dan tetap terjaga dengan mengadakan ekstrakurikuler seni tari di sekolah.

Kesimpulan

Tari Persembahan Beras Kunyit sudah diterapkan di sekolah sehingga siswa mengenal dan dapat melakukan tari ini. Dengan telah dilakukan oleh siswa berarti tari ini sudah dilestarikan. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa betapa pentingnya kesenian daerah untuk dilestarikan supaya tidak hilang oleh perkembangan zaman. Penerapan persembahan beras kunyit diterapkan melalui 4 tahap yaitu; 1) langkah-langkah penerapan, 2) perencanaan penerapan, 3) pelaksanaan penerapan, dan 4) evaluasi. Proses pelaksanaan pelatihan dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan. Siswa telah menguasai keterampilan menarikan tari tradisional persembahan *Tari Beras Kunyit* dengan baik. Dengan demikian tari ini telah dikuasai oleh siswa MTsN Sarolangun, berarti tari ini sudah bisa dilestarikan dan tercapailah hasil penerapan ini sebagai upaya pelestarian yang ada di Sarolangun.

Referensi

- Aprilina, F. A. D. (2014). Rekonstruksi Tari Kuntulan Sebagai Salah Satu Identitas Kesenian Kabupaten Tegal. *Jurnal Seni Tari*, 3(1).
- Arjun, Armia. (2014). Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa Kelas V Sd Se Gugus I Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Asyary, H., & Syeilendra, S. (2020). Pantomime di SD Pembangunan Laboratorium UNP: Kegiatan penyaluran bakat teater siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Sendratasik*, 9(2), 17-25.
- Fatria, I., Desfiarni, D., & Indrayuda, I. (2015). Upaya Pelestarian Tari Si Kambang Manih Dalam Masyarakat di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Sendratasik*, 4(2), 69-75.
- Fitris, F., Astuti, F., & Iriani, Z. (2018). Minat Siswa Terhadap Seni Tari Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Di Smp Pembangunan Laboratorium Unp. *Jurnal Sendratasik*, 7(3), 50-57.
- Moleong, Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Said, S. (2012). *Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Raha* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Silvia, R., Asriati, A., & Susmiarti, S. (2013). Pelestarian Tari Piring di Ateh Talua dalam Sanggar Sinar Gunung Kanagarian Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 16-21.
- Soekanto Soerjono. (2007). *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, Y. A., & Andriyani, F. D. (2015). *Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah*. UNY Press.